

STUDI LITERATUR TENTANG EFEKTIVITAS GENERALIZED AUDIT SOFTWARE (GAS) DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN AUDIT SYARIAH DI INDONESIA

Author:

¹Afrizal Aditya
STEI SEBI, Depok
adityarijals1928@gmail.com

²Ayatullah Alfani
STEI SEBI, Depok
alfaniayatullah70@gmail.com

³Bara Prahudha Prasajo
STEI SEBI, Depok
bara.prahudha117@gmail.com

Article History:

Received: January 14th, 2024

Revised: March 28th, 2024

Accepted: March 28th, 2024

How to cite this article:

Studi Literatur Tentang Efektivitas Generalized Audit Software (GAS) dalam Mendukung Pelaksanaan Audit Syariah di Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/accrual>

Email:

accrual@unnur.ac.id

Copyright:

© 2024. Published by
Accrual: Accounting
Reseach Journal
Department of
Accounting
Universitas Nurtanio
Bandung



Abstrak. Jurnal ini membahas efektivitas *Generalized Audit Software* (GAS) dalam mendukung pelaksanaan audit syariah di Indonesia. Bank syariah, sebagai entitas bisnis, dihadapkan pada tantangan manajemen risiko dan kepatuhan syariah yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, GAS menjadi solusi teknologi audit yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Meskipun GAS membuka peluang baru, terdapat keterbatasan teknologi audit di Indonesia yang perlu dipahami dan diatasi. Jurnal ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas GAS dalam konteks audit syariah. Melalui studi literatur, jurnal ini memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan peluang implementasi GAS dalam audit syariah serta memberikan wawasan tentang langkah-langkah praktis untuk meningkatkan efektivitasnya. Studi literatur dilakukan melalui pencarian terfokus pada basis data akademis dan sumber-sumber terkait dengan GAS dan audit syariah di Indonesia.

Keywords: GAS, Audit Syariah

Abstract. This journal discusses the effectiveness of *Generalized Audit Software* (GAS) in supporting *Shariah* audit implementation in Indonesia. *Shariah* banks, as business entities, face increasingly complex challenges in risk management and *Shariah* compliance. In this context, GAS becomes a technological audit solution that can enhance the efficiency and effectiveness of the audit process. Despite opening up new opportunities, there are limitations to audit technology in Indonesia that need to be understood and overcome. This journal aims to identify key factors influencing the effectiveness of GAS in the context of *Shariah* audit. Through literature review, this journal provides a comprehensive overview of the challenges and opportunities of implementing GAS in *Shariah* audit and offers insights into practical steps to enhance its effectiveness. The literature review is conducted through focused searches on academic databases and sources related to GAS and *Shariah* audit in Indonesia.

Keywords: GAS, *Shariah* Audit

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah sedang mengalami pertumbuhan pesat seiring tingginya permintaan masyarakat akan layanan keuangan sesuai prinsip syariah. Meskipun demikian, bank syariah menghadapi tantangan baru terkait manajemen risiko dan kepatuhan syariah, yang memerlukan penerapan sistem audit yang inovatif dan efektif guna memastikan kelangsungan dan

keberhasilan operasionalnya. Dalam era bisnis yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, terutama dalam penggunaan komputer yang meluas, diperlukan keputusan yang berkualitas tinggi dan pengumpulan informasi yang lebih luas serta terintegrasi.

Sistem informasi yang didukung oleh komputer menjadi semakin krusial dalam menghadapi tugas-tugas yang kompleks, terutama dalam profesi akuntansi, guna tetap bersaing di dalam dunia bisnis yang penuh persaingan saat ini. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan penggunaan jaringan komputer yang meluas, proses transaksi mengalami perubahan dengan tuntutan kecepatan dan cakupan yang lebih luas. Seiring perkembangan tersebut, akuntansi mengalami transformasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang cepat, luas, dan akurat. Dalam tengah pesatnya perkembangan teknologi dalam 10 tahun terakhir, pengaruhnya juga sangat terasa dalam dunia kerja, menghadirkan aplikasi-aplikasi yang berperan dalam berbagai bidang, termasuk sektor publik menurut Cegielski (2014:6)

Kementerian/Lembaga Negara terus mengembangkan aplikasi yang mendukung berbagai bidang pekerjaan (BPK RI) Namun, dalam kemajuan teknologi juga muncul tantangan baru, terutama dalam bidang audit. Audit sebagai bagian krusial dalam menjaga keuangan dan kepercayaan publik menghadapi tantangan adaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat. Dampak positif teknologi juga diikuti dengan risiko kejahatan keuangan digital, yang menuntut bank syariah untuk memastikan keamanan dan kontrol internal mereka sesuai prinsip syariah.

Salah satu aspek teknologi yang memiliki dampak besar dalam dunia audit adalah *Generalized Audit Software* (GAS). Walaupun GAS membuka peluang efisiensi dan efektivitas dalam proses audit, namun terdapat keterbatasan teknologi audit di Indonesia yang muncul seiring dengan perkembangan yang semakin pesat (Debreceeny et al., 2005; Ahmi dan Kent, 2018). Dalam upaya memahami dampak penggunaan teknologi informasi, terutama GAS, terhadap bidang audit di Indonesia, jurnal ini mencerminkan penelitian yang mendalam untuk menggali implikasi teknologi dalam dunia audit.

Kemajuan teknologi menciptakan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam bidang audit. Sebagai suatu proses yang krusial dalam menjaga keberlanjutan keuangan dan kepercayaan publik terhadap entitas bisnis, audit menghadapi tantangan untuk terus beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Perkembangan ini juga membawa risiko baru dalam bentuk kejahatan keuangan digital. Bank syariah, sebagai salah satu entitas bisnis, perlu memastikan bahwa sistem keamanan dan kontrol internal mereka dapat melindungi dana nasabah dan mematuhi ketentuan syariah terkait dengan keamanan informasi.

Generalized Audit Software (GAS) menjadi salah satu aspek teknologi yang memberikan dampak besar dalam dunia audit. GAS membuka peluang baru untuk memperbaiki efisiensi dan

efektivitas proses audit. Namun, seiring dengan kemajuan tersebut, muncul pula berbagai keterbatasan teknologi audit di Indonesia. Dalam konteks yang semakin kompleks dan berkembang pesat, teknologi menjadi alat yang penting dalam memfasilitasi proses audit, tetapi juga menuntut penyesuaian terus-menerus agar dapat memitigasi risiko yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi (Safitri et al., 2023)

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas GAS dalam mendukung audit syariah di Indonesia. Melalui sintesis literatur, jurnal ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan dan peluang implementasi GAS dalam konteks audit syariah, serta memberikan wawasan tentang langkah-langkah praktis untuk meningkatkan efektivitasnya. Dan metode yang dipakai pada penelitian kali ini menggunakan studi literatur dilakukan melalui pencarian terfokus pada basis data akademis dan sumber-sumber terkait dengan GAS dan audit syariah di Indonesia. Penelitian literatur mencakup artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait.

KAJIAN TEORI

Audit Syariah Indonesia

Konsep audit syariah

Konsep audit syariah merujuk pada suatu proses penilaian atau metode yang melibatkan keahlian teknis untuk melakukan pemeriksaan dan verifikasi manajemen suatu organisasi guna memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam. Tujuan utama dari audit syariah adalah untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan organisasi, termasuk di dalamnya sektor perbankan syariah. Audit syariah juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengawasan atau upaya untuk menjaga harta (*hifz al-mal*), yang turut membantu mencegah terjadinya tindakan kejahatan dan mendekatkan diri pada kebaikan Harahap (2022)

Selain itu, audit syariah juga memiliki peran dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai etika dalam Islam, seperti kejujuran, akuntabilitas, profesionalisme, dan keadilan. Selanjutnya, audit syariah tidak hanya berfokus pada aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, tetapi juga dapat berkontribusi dalam memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan (Setiati, 2022)

Prinsip Dasar Audit Syariah

Prinsip dasar dalam audit syariah mencakup beberapa elemen kunci, termasuk kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah, menerapkan standar audit nasional dan internasional yang selaras dengan prinsip syariah, serta memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Auditor syariah juga diwajibkan untuk mematuhi etika

profesi akuntan yang telah ditetapkan oleh organisasi seperti AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions*) dan *The International Federation of Accountants*. Dalam cakupan yang lebih luas daripada audit konvensional, audit syariah tidak hanya mengacu pada standar audit nasional dan internasional, tetapi juga merujuk pada prinsip-prinsip syariah. Proses audit syariah juga harus dilaksanakan untuk seluruh aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam. Oleh karena itu, prinsip dasar audit syariah mencakup aspek hukum syariah, penerapan standar audit, dan pemastian kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua kegiatan lembaga keuangan Islam. (Fauzi & Supandi, 2019)

Kerangka kerja audit

COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*) COBIT adalah kerangka kerja audit TI yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola dan mengaudit sistem TI mereka. COBIT mencakup seperangkat tujuan pengendalian (*control objectives*) yang mencakup empat domain utama, yaitu perencanaan dan pengorganisasian, akuisisi dan implementasi, pengoperasian dan pemeliharaan, dan pemantauan dan evaluasi. COBIT juga menyediakan seperangkat panduan audit yang dapat digunakan oleh auditor dalam melakukan

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) COSO adalah kerangka kerja pengendalian internal yang mencakup lima elemen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. COSO juga menyediakan seperangkat panduan audit yang dapat digunakan oleh auditor dalam mengevaluasi pengendalian internal organisasi.

Audit TI Kerangka kerja audit berfungsi sebagai panduan, arahan, dan dasar bagi seorang auditor dalam menjalankan audit, sehingga hasilnya dapat memiliki kualitas yang optimal, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya kerangka kerja audit, hasil pemeriksaan dapat dengan mudah dibandingkan dan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Rizqiani & Yulianto, 2020).

Generalized Audit Software (GAS)

Pengertian Generalized Audit Software (GAS)

Generalized Audit Software (GAS) merupakan alat kunci yang sangat mendukung auditor di bidang teknologi informasi dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti pada sistem aplikasi. GAS, jenis perangkat lunak audit utama, terdiri dari satu atau lebih program yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi audit di perusahaan. Meskipun biaya untuk mengembangkan dan memelihara GAS cukup tinggi, manfaat yang diberikannya sebanding. GAS dirancang sedemikian rupa sehingga semua staf auditor dapat dengan cepat dilatih untuk menggunakan

program umum tersebut. Keuntungan lainnya adalah bahwa program umum tunggal dapat digunakan untuk tugas pengujian yang luas tanpa tambahan biaya untuk membuat program individual. Proses kerja GAS melibatkan beberapa tahapan, seperti menentukan tujuan audit dan pengujian yang akan dilakukan, menilai kelayakan penggunaan GAS pada sistem klien, merancang aplikasi, pembuatan kode, *key entry*, dan proses pemrosesan.

Generalized Audit Software (GAS) adalah perangkat lunak audit yang secara khusus didesain untuk memungkinkan auditor melakukan fungsi pemrosesan data audit yang terkait. GAS didesain untuk memungkinkan auditor dengan keahlian komputer yang tidak terlalu canggih untuk menjalankan audit yang terkait dengan fungsi-fungsi pemrosesan data. Beberapa perangkat lunak yang memungkinkan digunakan oleh auditor untuk melakukan tugas-tugas audit seperti ACL merupakan salah satu perangkat lunak yang memungkinkan auditor untuk menghubungkan sebuah PC dengan mainframe atau PC klien dan kemudian mengekstrak dan menganalisis data.

Fungsi GAS:

1. Menarik atau memanggil data dari struktur file, media file, tata letak record perusahaan yang sedang di audit. Data ditarik, di edit dan transfer ke file audit.
2. Menghitung dengan data. Dengan melaksanakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Misalnya verifikasi kebenaran *foot-ing* dalam buku harian dan perkalian pada faktor penjualan.
3. Melaksanakan perbandingan dengan data. Dengan menggunakan operator logis. Misalnya perbandingan batas kredit pelanggan dibandingkan dengan saldo perkiraan pelanggan, dimana setiap saldo perkiraan yang melebihi batas kredit dicatat untuk ditindaklanjuti.
4. Mengikhtisarkan data. Untuk menyediakan dasar perbandingan. Misalnya daftar gaji terinci bisa dikhtisarkan untuk dibandingkan dengan laporan gaji.
5. Menganalisis data untuk menyediakan dasar guna mengkaji kecenderungan atau menilai. Misalnya, piutang usaha individual umumnya dapat diurut sebagai dasar penilaian kemungkinan penagihannya.
6. Menyusun kembali data dengan operasi-operasi penyortiran dan penggabungan. Misalnya, total kuantitas penjualan berbagai produk yang dijual oleh perusahaan dapat disortir menurut urutan untuk memudahkan analisis.
7. Mendapatkan data statistik dari suatu deretan data. Misalnya, jumlah mean dan median penjualan bulan lalu dapat dihitung untuk membantu analisis.
8. Mencetak keluaran (*output*). Seperti laporan, analisis dan formulir. Misalnya, formulir dan

amplop permintaan konfirmasi.

Fungsi Umum GAS

GAS dapat digunakan untuk pengujian pengendalian dan pengujian substantif, seperti membandingkan harga jual barang dagangan antara file faktur penjualan yang terkomputerisasi dengan master file harga yang telah diotorisasi. Selain GAS, terdapat berbagai perangkat lunak audit khusus lainnya seperti ACL (*Audit Command Language*), IDEA (*Interactive Data Analysis Software*), SAS (*Specialized Audit Software*), Sesam atau ESKORT Computer Audit, dan Arbutus Analyzer. Setiap perangkat lunak tersebut memiliki fungsi dan keahlian sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan audit. Fungsi audit yang khas dalam paket GAS mencakup ekstraksi data, perhitungan dengan data, perbandingan data, pengumpulan data statistik, pencetakan permintaan konfirmasi, analisis, dan output lainnya.

Fitur-Fitur GAS Yang Mendukung Proses Audit

GAS (*Generalized Audit Software*) memiliki sejumlah fitur yang mendukung pelaksanaan audit, termasuk proses ekstraksi, pengorganisasian, dan analisis data. Beberapa fitur utama melibatkan:

1. **Ekstraksi Data:** Memungkinkan pengguna untuk mengekstrak data dari beragam sumber, termasuk basis data, file teks, dan spreadsheet.
2. **Pengorganisasian Data:** Menyediakan kemampuan untuk menyusun data sesuai kebutuhan auditor, seperti pengurutan, pengelompokan, dan pemilihan data.
3. **Analisis Data:** Menyajikan alat untuk melaksanakan analisis data, seperti penyaringan, perhitungan, dan pengukuran statistik, memudahkan pengidentifikasian pola atau keanehan.
4. **Audit Trail:** Merekam jejak audit secara rinci, memungkinkan auditor untuk melacak setiap langkah yang diambil oleh sistem selama proses audit.
5. **Sampling Otomatis:** Menyediakan fitur pengambilan sampel otomatis untuk menyederhanakan pengujian dan penilaian data. (Hall, 2011)

Keunggulan Dan Potensi GAS

Kelebihan serta potensi GAS (*Generalized Audit Software*) dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit mencakup:

1. **Automatisasi Proses:** GAS memungkinkan otomatisasi tugas-tugas audit yang bersifat rutin, seperti pengujian data dan pemeriksaan kepatuhan, menghemat waktu bagi auditor.
2. **Analisis Data Cepat dan Akurat:** Dengan kemampuan analisis data yang kuat, GAS dapat dengan cepat mengenali pola, tren, atau anomali, meningkatkan akurasi audit secara keseluruhan.
3. **Pengurangan Kesalahan Manusia:** Dengan menggantikan tugas manual dengan proses

otomatis, GAS membantu mengurangi risiko kesalahan manusia, sehingga meningkatkan kehandalan hasil audit.

- 4. Fleksibilitas dan Skalabilitas:** GAS dapat diterapkan pada berbagai jenis audit dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, memberikan fleksibilitas dan skalabilitas yang lebih besar.
- 5. Monitoring dan Audit Real-time:** Memberikan kemampuan untuk melakukan pemantauan dan audit data secara real-time, memberikan tingkat visibilitas yang lebih baik terhadap aktivitas bisnis.(Garrand, 2007)

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darono (2022), pereviu sebetulnya dapat memanfaatkan *Generalized Audit Software* (GAS) untuk menjalankan tugas-tugas tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan reviu. Mengapa hal ini mungkin terjadi? Hal ini disebabkan oleh fungsi dasar GAS yang dirancang untuk membantu auditor dalam menerapkan teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dalam konteks reviu, pereviu dapat menggunakan GAS untuk mengekstrak data dari sumber data akuntansi yang ada, seperti Sistem Akuntansi Instansi (SAI) atau Sistem Informasi Manajemen Aset Keuangan Negara (SIMAK BMN), dan kemudian melakukan analisis terhadap data yang telah diekstrak tersebut.

Merujuk pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) , khususnya SA Seksi 327 Paragraf 08, disebutkan bahwa dalam keputusan untuk menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), pereviu juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor terkait reviu yang dilakukannya. Faktor-faktor ini melibatkan: (1) pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman komputer yang dimiliki oleh auditor; (2) ketersediaan TABK dan fasilitas komputer yang sesuai; (3) tidak praktisnya pengujian manual; (4) efektivitas dan efisiensi; (5) waktu pelaksanaan.

Namun, penggunaan GAS dalam reviu haruslah sejalan dengan tujuan reviu itu sendiri, dan harus mempertimbangkan kemampuan para pereviu serta unit akuntansi yang sedang direviu. Dalam konteks ini, pereviu perlu memiliki keterampilan teknis, termasuk pemahaman infrastruktur teknologi informasi yang digunakan oleh auditi untuk memilih teknik akses data yang tepat dan efektif. Selain itu, pemahaman terhadap platform aplikasi dan basis data juga penting agar pereviu dapat menentukan jenis data yang diperlukan untuk pengujian audit dan dapat melakukan pengolahan data serta pengujian audit yang sesuai.

Asosiasi Auditor Syariah berbeda dengan Asosiasi Auditor Umum, dimana asosiasi auditor umum lebih berfokus pada audit konvensional, sedangkan asosiasi auditor syariah sepenuhnya membahas terkait audit yang berprinsip syariah. Asosiasi auditor syariah ini juga

mendukung peranan DSN MUI. Asosiasi tersebut nantinya bertanggung jawab untuk mengawasi aspek kepatuhan segala aktivitas yang ada pada perbankan syariah tersebut yang berkoordinasi dengan auditor perbankan syariah. Dengan adanya asosiasi khusus di bawah OJK, tugas auditor Perbankan Syariah nantinya akan lebih mudah karena terdapat syariah yang secara praktiknya sudah mengawasi kegiatan perbankan syariah secara intensif. Asosiasi ini akan melaporkan hasil pengawasannya kepada OJK. Pada struktur organisasi, posisi asosiasi khusus ini nantinya akan berada langsung di bawah OJK namun tetap berkoordinasi dengan perbankan syariah. Dengan posisinya yang berada tepat di bawah OJK, membuat asosiasi khusus ini menjadi lebih independen. Asosiasi khusus ini bertugas untuk membantu tugas OJK dan mendukung peranan DSN MUI yang kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya untuk mengawasi aktivitas perbankan syariah yang berkaitan dengan sharia compliance.

Kesuksesan penggunaan GAS juga sangat tergantung pada konektivitas dan akses data, serta pengetahuan tentang aplikasi dan data di lingkungan auditi. Perlu dicatat bahwa tidak semua unit yang direviu mungkin langsung memberikan hak akses yang diperlukan, mungkin karena kekhawatiran terhadap kerusakan sistem atau keraguan terhadap kompetensi auditor dalam menggunakan GAS.

Dalam situasi seperti ini, auditor perlu dapat berkomunikasi dengan jelas mengenai urgensi penggunaan GAS sesuai dengan ketentuan dan standar audit yang berlaku. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi interpersonal pereviu menjadi kritis. Pengetahuan pereviu tentang aplikasi dan data yang dimiliki oleh unit yang direviu juga dapat menjadi hambatan dalam menggunakan pendekatan GAS. Oleh karena itu, pemahaman pereviu terhadap struktur basis data, alur bisnis proses, dan karakteristik sistem aplikasi menjadi sangat penting untuk menentukan data yang diperlukan dalam reviu. Ditekankan bahwa reviu adalah bagian integral dari proses bisnis dan manajemen yang wajar dari suatu organisasi yang sehat. (Darono, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rufandi, (2020) Secara keseluruhan, *Generalized Audit Software* (GAS) memegang peranan penting dalam mendukung auditor dalam menjalankan proses audit dan menyelesaikan tugasnya dengan lebih efisien. Fungsi utama GAS mencakup ekstraksi data, pengorganisasian data, dan analisis data, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap kinerja auditor. Fokus penelitian ini adalah pada analisis dampak penggunaan GAS terhadap aspek-aspek kinerja auditor.

Dengan membandingkan kriteria penilaian kinerja auditor sebelum dan setelah menggunakan GAS, terutama berkaitan dengan *Quantity of Work*, *Quality of Work*, *Job Knowledge*, *Creativeness*, *Cooperation*, *Dependability*, *Initiative*, dan *Personal Qualities*, ditemukan beberapa temuan yang signifikan.

Pertama, dalam *Quantity of Work*, penggunaan GAS meningkatkan jumlah pekerjaan auditor, memungkinkan tim audit menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam periode tertentu. Meskipun proses audit menggunakan GAS memerlukan waktu lebih lama, secara keseluruhan responden menyatakan bahwa fokus kerja meningkat karena data terdigitalisasi dan prosedur audit terfasilitasi di dalam GAS.

Kedua, *Quality of Work* terbukti meningkat dengan penggunaan GAS. Output dari GAS dianggap memadai sebagai bukti audit sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan proses audit menjadi lebih cepat sesuai dengan standar waktu penyelesaian pekerjaan.

Ketiga, dalam *Job Knowledge*, seluruh responden mendapatkan dampak positif dari penggunaan GAS. Proses audit menjadi lebih jelas, dan ketergantungan pada penilaian auditor berkurang karena GAS memberikan pengetahuan tentang sistem informasi, data, dan cara menggunakan alat ini.

Keempat, *Creativeness* (kreativitas) meningkat dengan penggunaan GAS, terutama karena fitur-fitur GAS yang menyediakan berbagai kemungkinan dalam validasi data, data statistik, dan analisis data. Responden merasa lebih kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan audit dan menemukan solusi untuk masalah yang muncul.

Kelima, *Cooperation* (kerjasama) dalam tim audit ditingkatkan dengan penggunaan GAS, meskipun ada beberapa responden yang merasa lebih individualis. Secara keseluruhan, kemudahan berbagi pekerjaan dalam format digital dan basis data yang sama meningkatkan kerja sama tim audit.

Keenam, *Dependability* (kesadaran akan penyelesaian pekerjaan) meningkat dengan penggunaan GAS. Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan dengan bantuan minimal dari auditee atau unit lain, karena GAS menyediakan fitur-fitur detail yang mendukung proses audit.

Ketujuh, *Initiative* (inisiatif) responden mayoritas merasakan dampak positif dari penggunaan GAS, menunjukkan bahwa alat ini memberikan kemampuan untuk memberikan analisis lebih, sudut pandang yang berbeda, dan inisiatif yang lebih besar dalam penyelesaian pekerjaan audit.

Kedelapan, *Personal Qualities* (kualitas pribadi) responden yang menggunakan GAS merasakan dampak positif, seperti peningkatan disiplin waktu, pengetahuan baru, dan peningkatan nilai tambah sebagai auditor berpengalaman atau pengguna terampil GAS. Selain itu, integritas auditor dapat terjaga karena GAS membantu menghindari manipulasi data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan GAS secara umum memberikan dampak positif pada kinerja auditor, dengan peningkatan kuantitas dan kualitas pekerjaan, pengetahuan auditor, kreativitas, kerjasama tim, ketergantungan pada auditee, inisiatif, dan

kualitas pribadi auditor.(Rufandi, 2020)

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan Wicaksono & Lusianah, (2016) oleh BPK RI perlu merancang kriteria yang menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memilih perangkat lunak *Generalized Audit Software* (GAS). Perancangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), yang menghasilkan keputusan akhir mengenai preferensi perangkat lunak GAS berdasarkan tingkat kepentingan tertinggi bagi auditor BPK. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan GAS di BPK. Dari analisis bobot data sampel 29 auditor BPK, ditemukan beberapa temuan signifikan.

Pertama, auditor BPK memberikan kepentingan yang tinggi pada kemampuan analisis perangkat lunak GAS, dengan menempatkan kriteria ini sebagai prioritas utama (bobot kepentingan 36,63%). Setelah kriteria ini, auditor mempertimbangkan pemrosesan data (29,19%), fungsi teknis (21,07%), vendor (6,63%), dan biaya (6,49%). Temuan ini mengindikasikan bahwa biaya merupakan faktor terakhir yang dipertimbangkan oleh auditor BPK, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ertuğ dan Girginer (2014) yang menyatakan bahwa kriteria biaya tidak signifikan apabila anggaran berasal dari kantor.

Kedua, sub-kriteria manual operasi memiliki bobot peringkat terendah, menunjukkan bahwa auditor kurang memprioritaskan aspek isi (*content*) manual operasi dalam penggunaan GAS. Temuan ini mengungkapkan bahwa auditor cenderung menggunakan GAS tanpa memperhatikan secara mendalam isi (*content*) dari manual operasi.

Selain itu, temuan lain menyoroti pentingnya pertimbangan kriteria teknis terkait dukungan format data (15,54%). Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknis harus diperhatikan oleh manajemen dalam menyediakan perangkat lunak GAS untuk auditor.

Hasil akhir preferensi terhadap perangkat lunak GAS yang paling cocok bagi auditor BPK adalah ACL, MySql, Ms. Excel, dan Ms. Access. Temuan ini perlu menjadi pertimbangan bagi BPK, sesuai dengan penelitian Ahmi (2012) yang menunjukkan bahwa keputusan seorang auditor dalam menggunakan GAS sangat dipengaruhi oleh kebijakan organisasi.(Wicaksono & Lusianah, 2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diidentifikasi maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas *Generalized Audit Software* (GAS) dalam mendukung pelaksanaan audit syariah di Indonesia. Dalam menghadapi perkembangan pesat industri perbankan syariah, tantangan manajemen risiko dan kepatuhan syariah muncul. Dalam era bisnis yang dipenuhi kemajuan teknologi, keputusan berkualitas tinggi dan pengumpulan informasi terintegrasi

menjadi krusial.

GAS dihadirkan sebagai solusi untuk mendukung audit syariah, dengan fitur ekstraksi, pengorganisasian, dan analisis data. Meskipun biayanya tinggi, GAS memiliki keuntungan seperti pelatihan cepat untuk staf auditor dan penggunaan program umum tunggal untuk tugas pengujian yang luas. Fokus utama GAS adalah pada fungsi audit, termasuk pengujian pengendalian dan pengujian substantif.

Jurnal ini mencatat adanya perangkat lunak audit khusus lainnya seperti ACL, IDEA, SAS, Sesam, dan *Arbutus Analyzer*, yang dapat digunakan sesuai kebutuhan audit. Fitur-fitur GAS, seperti ekstraksi data, pengorganisasian data, analisis data, audit trail, dan sampling otomatis, mendukung proses audit. Keunggulan GAS melibatkan otomatisasi proses, analisis data cepat dan akurat, pengurangan kesalahan manusia, fleksibilitas, skalabilitas, serta monitoring dan audit real-time.

Dalam konteks audit syariah di Indonesia, jurnal ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas GAS dengan menggunakan studi literatur. Kajian teori mencakup penjelasan audit syariah sebagai proses penilaian atau metode untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Prinsip dasar audit syariah termasuk kepatuhan, penerapan standar audit, dan pemastian laporan keuangan dan kepatuhan syariah. Kerangka kerja audit menjadi dasar bagi auditor dalam menjalankan audit dengan kualitas optimal.

Diskusi dalam jurnal membahas penerapan GAS dalam reviu, kriteria pemilihan GAS oleh auditor BPK, dan dampak penggunaan GAS terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan GAS dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas pekerjaan auditor, pengetahuan auditor, kreativitas, kerjasama tim, ketergantungan pada auditee, inisiatif, dan kualitas pribadi auditor.

Penelitian ini menyoroti perluasan pemahaman auditor terhadap teknis GAS, termasuk akses data, platform aplikasi, dan basis data. Auditor perlu memahami struktur basis data, alur bisnis, dan karakteristik sistem aplikasi untuk menentukan data yang diperlukan dalam audit. Kesimpulannya, GAS memiliki peran vital dalam mendukung pelaksanaan audit syariah di Indonesia, dan jurnal ini memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas GAS, serta tantangan dan peluang implementasinya dalam konteks audit syariah.

REFERENSI

Darono, A. (2022). *Penggunaan Generalized Audit Software dalam Reviu Laporan Keuangan Pemerintah* *PENGGUNAAN GENERALIZED AUDIT SOFTWARE DALAM REVIU. 2011*(February 2011), 25–26. https://www.researchgate.net/profile/Agung-Darono/publication/366440488_Penggunaan_Generalized_Audit_Software_dalam_Revi

u_Laporan_Keuangan_Pemerintah/links/63a2f4b811ee977b43ecad1b/Penggunaan-Generalized-Audit-Software-dalam-Reviu-Laporan-Keuangan-Pemerintah

- Fauzi, A., & Supandi, A. F. (2019). Perkembangan Audit Syariah Di Indonesia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.339>
- Garrand, T. (2007). *Auditor's guide to information systems auditing* : New Jersey John Wiley & Sons, 2007. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=43229&pRegionCode=UKWMS&pClientId=710>
- Hall, J. A. (2011). *Information technology auditing and assurance. 3rd edition*. South-Western Cengage Learning , 2011.
- Rizqiani, D., & Yulianto, A. (2020). The implementation of sharia audit process, implication of sharia regulatory and human resource aspects. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.5220>
- Rufandi, R. (2020). Penentuan Prioritas Generalized Audit Software (Gas) Dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process: Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (Bpk Ri). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.22146/abis.v8i1.58879>
- Safitri, R. R., Sayla, R., Putri, D., Asyari, G., Andini, S., Chaidir, M., Sinaga, D., & Nasution, I. (2023). IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1, 32–39. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Setiati, F. (2022). Menelisik Spirit Profetik Konsep Audit Internal Dalam Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 1(2), 36–46. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v1i2.33>
- Wicaksono, A., & Lusianah, L. (2016). Impact Analysis of Generalized Audit Software (GAS) Utilization to Auditor Performances. *Binus Business Review*, 7(2), 131. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i2.1582>
- Farida, and Veni Soraya Dewi. 2018. “Kompetensi Auditor dan Syariah Compliance Terhadap Praktik Audit Syariah”. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 16 (1): 45-52. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2130>.
- Fauzi, Ahmad, and Ach Faqih Supandi. 2019. “Perkembangan Audit Syariah di Indonesia (Analisis Peluang Dan Tantangan)”. *ISTIQRO: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 5 (1): 24-35. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.339>.
- Febrian, Dodi. 2019. “Problematika Audit Syariah Pada Lembaga Bisnis di Indonesia”. *ISTIQRO: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 5 (2): 154-164. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i2.427>.